

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS PT. BANK BCA SYARIAH USING THE RISK PROFILE METHOD, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC) AND ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Muhammad Akbar¹

Universitas Muhammadiyah Berau

abangll2001@gmail.com

Winda Jubaidah², Ma'rifah Yuliani³,

Universitas Muhammadiyah Berau

winda.jubaidah6@gmail.com², marifah@umberau.ac.id³

DOI 10.35915/cj.v7i1

Received : Mei 22, 2023. Revised: April 1th, 2023. Accepted April 30th, 2023

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah menggunakan empat metode yang berbeda: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and *Capital (RGEC)*, dan *Economic Value Added (EVA)*. Penelitian ini meneliti kinerja bank dalam hal manajemen risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, permodalan dan penciptaan nilai ekonomi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan bank untuk periode 2018-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa bank telah mempertahankan profil risiko rendah dan tingkat tata kelola perusahaan yang tinggi. Selain itu, profitabilitas bank telah stabil, dan telah menciptakan nilai ekonomi selama periode yang dianalisis. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bank telah berkinerja baik dalam hal indikator kinerja keuangan yang dipilih.

Kata Kunci: *RGEC, Risk Profile, GCG, Capital*

Abstract

The study analyzes the financial performance of PT Bank BCA Syariah using four different methods: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC), and Economic Value Added (EVA). The research examines the bank's performance in terms of risk management, corporate governance, profitability, and economic value creation. Data was collected from the bank's financial reports for the period of 2018-2021. The results show that the bank has maintained a low-risk profile and a high level of corporate governance. Additionally, the bank's profitability has been stable, and it has created economic value over the analyzed period. Overall, the study suggests that the bank has performed well in terms of the selected financial performance indicators.

Keywords: *RGEC, Risk Profile, GCG, Capital*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selanjutnya, juga disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hingga bulan Mei 2022, berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 15 Bank Umum Syariah (BUS) dengan total 1.811 cabang (termasuk kantor cabang pembantu dan kantor kas), serta 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total 445 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. OJK mencatat adanya peningkatan jumlah rekening dalam perbankan syariah yang mencapai 45.301.268 per Mei 2022, meningkat sekitar 14,85% dari tahun sebelumnya dengan jumlah rekening sebesar 39.442.637 per Mei 2021.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu faktor utama perkembangan tersebut adalah meningkatnya kesadaran umat Islam tentang pentingnya penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan serta kepatuhan terhadap larangan riba. Pada sektor perbankan, perlu dilakukan pengawasan ekstra dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perbankan. Untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu

perbankan didasarkan pada laporan keuangan bank.

Metode yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perbankan syariah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yakni metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC). *Risk Profile* atau Profil Risiko mencakup delapan macam jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategi, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan antar *stakeholders* demi pencapaian tujuan suatu perusahaan. *Earnings* atau Penghasilan yang didapat atau laba dari modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk total aktiva. Dan *Capital* (Permodalan) merupakan besaran modal minimum yang dibutuhkan dan tata kelola permodalan. Kemudian, analisis menggunakan rasio keuangan dianggap tidak dapat mewakili kepentingan para pemegang saham karena metode tersebut tidak memperhitungkan biaya modal itu sendiri. Sehingga muncul penelitian dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Konsep EVA menekankan perhatian perusahaan kepada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, karyawan, nasabah, dan pihak berkepentingan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

“Analisis Kinerja PT Bank BCA Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Dan Economic Value Added (EVA)”.

Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan, serta instrumen keuangan.

Bank Umum Syariah

Menurut Permatasari (2014:5), bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan jasa pinjaman, mengedarkan dan mengawasi mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, dan lain-lain. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, serta lembaga memperlancar lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Menurut Ismail (2010:15), laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu dan tujuannya memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang

bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya oleh manajemen.

Kesehatan Bank

Budi Santoso dan Sigit (2017:98) menyatakan bahwa kesehatan bank merupakan sebuah kesempatan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi seluruh kewajibannya baik dan cara-cara sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Dimana sebuah bank hasil akhir dari penilaian kesehatan bank dapat digunakan untuk salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia menetapkan metode dalam menilai tingkat kesehatan atau kinerja bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Metode EVA

Economic Value Added (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) adalah sebuah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan yang hanya dapat tercipta apabila sebuah perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2011:15).

METHODOLOGY

Jenis dan Sumber Data

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan GCG yang diperoleh melalui situs resmi www.bcasyariah.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, maka data yang diperlukan dalam penelitian adalah berupa data sekunder. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Studi pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dan teori yang relevan terhadap hal yang diteliti melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta bahan kepustakaan lain.
2. Studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku maupun data-data laporan perusahaan berupa dokumen teks, gambar, dan lain-lain.

Alat Analisis

Alat analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode RGEC

a. Risk Profile

- 1) Risiko Kredit atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko yang merupakan akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Rasio NPF dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 2) Risiko Likuiditas atau *Financing to Deposito Rasio* (FDR) adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi. Rasio FDR dihitung menggunakan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Good Corporate Governance (GCG)

Pada hasil *self assessment* GCG dalam laporan GCG bank periode tertentu, terdapat peringkat yang ditetapkan dari masing-masing indikator penilaian GCG. Kriteria peringkat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peringkat 1: pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- 2) Peringkat 2: pelaksanaan GCG bank sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- 3) Peringkat 3: pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- 4) Peringkat 4: pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- 5) Peringkat 5: pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan indikator yang ditetapkan

c. Earnings

- 1) *Return on Assets* (ROA) adalah

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Rasio ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM) adalah

d. Capital

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{(ATMR)}} \times 100\%$$

RGEC tersebut kemudian akan dilakukan pembobotan peringkat komposit berdasarkan nilai peringkatnya, yakni sebagai berikut:

1. PK 1 bernilai 5
2. PK 2 bernilai 4
3. PK 3 bernilai 3
4. PK 4 bernilai 2
5. PK 5 bernilai 1

Total dari nilai peringkat komposit ini akan menjadi tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan dalam metode RGEC. Nilai tersebut kemudian akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian kinerja keuangan bank.

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat

perbandingan antara pendapatan bunga bersih bank dengan rata-rata total aset produktif. Rasio NIM dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bank}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Refinasari dan Setiawan (2014)

2. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Metode EVA

Analisis EVA dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Berikut tahapan-tahapan dalam perhitungan nilai EVA:

$$\text{NOPAT} = \frac{\text{Net Operating Profit After Tax}}{\text{NOPAT}}$$

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} - \text{Pajak Penghasilan}$$

a. Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

b. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)]$$

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

c. Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \\ \times \text{WACC}$$

d. Economic Value Added

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Kriteria untuk menentukan nilai tambah perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) $\text{EVA} > 0$, maka terjadi proses nilai tambah perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
- 2) $\text{EVA} = 0$, maka tidak terjadi nilai tambah karena posisi impas perusahaan semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik pemegang saham maupun kreditur.
- 3) $\text{EVA} < 0$, maka tidak terjadi nilai tambah perusahaan karena biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi yang diperoleh sehingga menurunkan nilai asetnya.

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada PT Bank BCA Syariah, digunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and *Capital* dan *Economic Value Added*. Perhitungan dalam aspek-aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Metode RGEC

a. Risk Profile (Profil Risiko)

1) Non Performing Financing (NPF)

2018=	17,0	$\times 100\% = 0,35\%$
	4.899,7	
2019=	32,7	$\times 100\% = 0,58\%$
	5.645,4	
2020=	27,7	$\times 100\% = 0,50\%$
	5.569,2	
2021=	70,9	$\times 100\% = 1,13\%$
	6.248,5	

2) Financing to Deposito Ratio (FDR)

FINDINGS AND DISCUSSION

This section is the main part of the article the results of research and is usually the longest part of an article. The results of the research presented in this section are the result of a "clean". The process of data analysis such as statistical calculations and testing process or other processes for the achievement of its research.

Analisis

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

b. Good Corporate Governance (GCG)

2018=	4.899,7	×100%= 88,98%
	5.506,1	
2019=	5.645,4	×100%= 90,98%
	6.204,9	
2020=	5.569,2	×100%= 81,32%
	6.848,5	
2021=	6.248,5	×100%= 81,38%
	7.677,9	

Tahun	Semester	PK	Predikat
2018	I	1	Sangat Baik
	II	1	Sangat Baik
2019	I	1	Sangat Baik
	II	1	Sangat Baik

2020	I	1	Sangat Baik
	II	1	Sangat Baik
2021	I	1	Sangat Baik
	II	1	Sangat Baik

Sumber : Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank BCA Syariah Tahun 2018-2021

c. Earnings

1) *Return on Assets (ROA)*

2018=	72,4	×100%= 1,02%
	7.064,0	
2019=	83,3	×100%= 0,96%
	8.634,4	
2020=	92,6	×100%= 0,95%
	9.720,3	
2021=	107,5	×100%= 1,01%
	10.642,3	

2) *Net Interest Margin (NIM)*

2018=	247,9	×100%= 4,04%
	6.121,5	
2019=	319,2	×100%= 4,37%
	7.298,8	
2020=	402,8	×100%= 4,64%
	8.676,0	
2021=	478,0	×100%= 4,87%
	9.805,7	

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

d. Capital (Permodalan)

2018=	1.285.880	$\times 100\% = 24,3\%$
	5.298.700	
2019=	2.367.724	$\times 100\% = 38,3\%$
	6.186.067	
2020=	2.799.002	$\times 100\% = 45,3\%$
	6.184.368	
2021=	2.857.568	$\times 100\% = 41,4\%$
	6.896.941	

e. Penilaian Komposit

2018=	26	$\times 100\% = 86,67\%$
	30	
2019=	26	$\times 100\% = 86,67\%$
	30	
2020=	26	$\times 100\% = 86,67\%$
	30	
2021=	26	$\times 100\% = 86,67\%$
	30	

2. Metode EVA

a. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp } 58.367.069.139 - \text{Rp } \\ & \quad 41.170.468.896,23 \\ &= \text{Rp } 17.196.600.242,77 \end{aligned}$$

b. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp } 67.193.529.264 - \text{Rp } \\ & \quad 44.489.483.482,07 \\ &= \text{Rp } 22.704.045.781,93 \end{aligned}$$

c. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp } 73.105.881.728 - \text{Rp } \\ & \quad 55.374.041.618,16 \\ &= \text{Rp } 17.731.840.109,84 \end{aligned}$$

d. Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp } 87.422.212.976 - \text{Rp } \\ & \quad 52.017.852.511,46 \\ &= \text{Rp } 35.404.360.464,54 \end{aligned}$$

Pembahasan

1. Kesehatan Bank BCA Syariah dengan Metode RGEC

a. Tahun 2018

Profile Risk pada Bank BCA Syariah periode 2018 menggunakan perhitungan nilai rasio FDR dan NPF yaitu sebagai berikut :

1) Rasio NPF pada Bank BCA Syariah tahun 2018 adalah 0,35%, menandakan bahwa bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 0,35%, maka NPF Bank BCA termasuk dalam peringkat Sangat Sehat.

2) Rasio FDR pada Bank BCA Syariah tahun 2018 adalah 88,98% menandakan bahwa bank mampu mengelola total pembiayaan yang ada, namun total pembiayaan yang diberikan terlalu besar sehingga menurunkan tidak likuiditas bank. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai FDR 88,98%, maka FDR Bank BCA termasuk dalam peringkat Cukup Sehat.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank BCA Syariah tahun 2018 semester I & II maka GCG pada Bank BCA Syariah pada tahun 2018 mendapatkan perolehan predikat Sangat Baik. Artinya Bank BCA Syariah telah menerapkan prinsip-prinsip GCG

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Earnings pada Bank BCA Syariah periode 2018 menggunakan perhitungan nilai rasio ROA dan NIM yaitu sebagai berikut :

1) Rasio ROA pada Bank BCA Syariah ditahun 2018 memperoleh predikat Cukup Sehat dengan pencapaian sebesar 1,02%.

Tingkat produktivitas aset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba sebesar 1,02%, namun pertumbuhan labatersebut dikatakan kecil.

2) Rasio NIM Bank BCA Syariah pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,04% dan mendapatkan predikat Sangat Sehat sesuai dengan tabel komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia. Kemudian, dapat dijelaskan bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba sangatbesar. *Capital* pada Bank BCA Syariah di tahun 2018 mendapatkan angka sebesar 24,3% dan memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinyarisiko kredit.

Dengan demikian perhitungandari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 86,67%, kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2018mendapatkan predikat komposit 1 dan dapat dinyatakan Sangat Sehat.Tahun 2019

Profile Risk pada Bank BCA Syariah periode 2019 menggunakan perhitungan nilai rasio FDR dan NPF yaitu sebagai

berikut :

1) Rasio NPF pada Bank BCA Syariah tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,58%, menandakan bahwa bank mengalami penurunan dalam mengelolapembiayaan bermasalah. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yangada di Surat Edaran Indonesia apabila memili nilai NPF 0,58%, maka NPF Bank BCA termasuk dalam peringkat Sangat Sehat.

2) Rasio FDR pada Bank BCA Syariah tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 90,98% menandakan bahwa bank mengalami penurunan dalam mengelola total pembiayaan yang ada, sehingga berimplikasi pada likuiditas bank. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memili nilai FDR 90,98%, maka FDR Bank BCA termasuk dalam peringkat CukupSehat.

Berdasarkan la poranpelaksanaan GCG pada Bank BCA Syariah tahun 2019 semester I & II maka GCG pada Bank BCA Syariah pada tahun 2019 mendapatkan perolehan predikat Sangat Baik.Artinya Bank BCA Syariah mencatat selama periode 2018-2019 telah menerapkan prinsip-prinsip GCGsesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Earnings pada Bank BCA Syariah periode 2019 menggunakan perhitungan nilai rasio ROA dan NIM yaitu sebagai berikut :

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

1) Rasio ROA pada Bank BCA Syariah ditahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,96%. Dapat dikatakan tingkat produktivitas aset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2) Rasio NIM Bank BCA Syariah pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 4,37% dan mendapatkan predikat Sangat Sehat sesuai dengan tabel komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia. Kemudian, dapat dijelaskan bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba meningkat dari tahun sebelumnya.

Capital pada Bank BCA Syariah di tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 38,3% dan memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kredit semakin meningkat.

Dengan demikian perhitungandari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 86,67%, kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2019mendapatkan predikat komposit 1 dan dapat dinyatakan Sangat Sehat. Tahun 2020

Profile Risk pada Bank BCA Syariah periode 2020 menggunakan perhitungan nilai rasio FDR dan NPF yaitu sebagai berikut :

1) Rasio NPF pada Bank BCA Syariah tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,50%,

menandakan bahwa bank mengalami peningkatan dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 0,50%, maka NPF Bank BCA termasuk dalam peringkat Sangat Sehat.

2) Rasio FDR pada Bank BCA Syariah tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 81,32% menandakan bahwa bank mengalami peningkatan dalam mengelola total pembiayaan yang ada. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai FDR 81,32%, maka FDR Bank BCA termasuk dalam peringkat Cukup Sehat.

Berdasarkan la poranpelaksanaan GCG pada Bank BCA Syariah tahun 2020 semester I & II maka GCG pada Bank BCA Syariah pada tahun 2020 mendapatkan perolehan predikat Sangat Baik. Artinya Bank BCA Syariah mencatat selama periode 2018-2020 telah menerapkan prinsip-prinsip GCGsesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Earnings pada Bank BCA Syariah periode 2020 menggunakan perhitungan nilai rasio ROA dan NIMyaitu sebagai berikut :

1) Rasio ROA pada Bank BCA Syariah ditahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,95%. Dapat dikatakan tingkat produktivitas aset dari rata-rata seluruh total aset

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

yang digunakan dapat memperoleh laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2) Rasio NIM Bank BCA Syariah pada tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 4,64% dan mendapatkan predikat Sangat Sehat sesuai dengan tabel komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia. Kemudian, dapat dijelaskan bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba meningkat dari tahun sebelumnya.

Capital pada Bank BCA Syariah di tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 45,3% dan memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kredit semakin meningkat.

Dengan demikian perhitungandari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 86,67%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2020 mendapatkan predikat komposit 1 dan dapat dinyatakan Sangat Sehat.

b. Tahun 2021

Profile Risk pada Bank BCA Syariah periode 2021 menggunakan perhitungan nilai rasio FDR dan NPF yaitu sebagai berikut :

1) Rasio NPF pada Bank BCA Syariah tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,13%, menandakan bahwa bank mengalami penurunan dalam mengelolapembiayaan bermasalah.

Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 1,13%, maka NPF Bank BCA termasuk dalam peringkat Sangat Sehat.

2) Rasio FDR pada Bank BCA Syariah tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 81,38% menandakan bahwa bank mengalami penurunan dalam mengelola total pembiayaan yang ada. Kemudian, berdasarkan dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai FDR 81,38%, maka FDR Bank BCA termasuk dalam peringkat Cukup Sehat.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank BCA Syariah tahun 2021 semester I & II maka GCG pada Bank BCA Syariah pada tahun 2021 mendapatkan perolehan predikat Sangat Baik. Artinya Bank BCA Syariah mencatat selama periode 2018-2021 telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Earnings pada Bank BCA Syariah periode 2021 menggunakan perhitungan nilai rasio ROA dan NIM yaitu sebagai berikut :

1) Rasio ROA pada Bank BCA Syariah ditahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,01%. Dapat dikatakan tingkat produktivitas aset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

2) Rasio NIM Bank BCA Syariah pada tahun 2021 meningkat dari tahun

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

sebelumnya menjadi 4,87% dan mendapatkan predikat Sangat Sehat sesuai dengan tabel komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia. Kemudian, dapat dijelaskan bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba meningkat dari tahun sebelumnya.

Capital pada Bank BCA Syariah di tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 41,4% dan memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kredit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian perhitungandari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 86,67%, kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2021mendapatkan predikat komposit 1 dan dapat dinyatakan Sangat Sehat.

2. Kesehatan Bank BCA Syariah dengan Metode EVA

Pada penelitian ini telah dilakukan pengolahan data dan perhitungan oleh peneliti dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah telah berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Dapat dilihat dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Bank BCA Syariah pada tabel berikut.

Tahun	Nilai EVA	Keterangan
2018	Rp 17.196.600.242,77	EVA > 0

2019	Rp 22.704.045.781,93	EVA > 0
2020	Rp 17.731.840.109,84	EVA > 0
2021	Rp 35.404.360.464,54	EVA > 0

Apabila nilai EVA > 0, maka sesuai dengan kriteria dalam penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA yaitu jika EVA > 0, maka dapat dikatakan nilai tersebut positif dan perusahaan tersebut berhasilmenciptakan nilai tambah ekonomis. Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah ekonomis bagi perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah dinyatakan sebagai bank yang baik, dikarenakan Bank BCA Syariah dapat memperoleh dan memaksimumkan pendapatan laba setiap tahunnya. ESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada faktor *risk profile* selama periode 2018-2021 menggunakan rasio NPF memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan kinerja Bank BCA Syariah dalam mengelola pembiayaan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

bermasalah. Selanjutnya pada rasio FDR, Bank BCA Syariah memperoleh predikat cukup sehat. Hal ini disebabkan total pembiayaan yang diberikan Bank BCA Syariah terlalu besar sehingga keuangan perusahaan menjadi kurang likuid.

2. Penilaian kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada faktor GCG selama periode 2018-2021

menunjukkan hasil yang stabil dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan Bank BCA Syariah telah menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Penilaian kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada faktor *earnings* selama periode 2018-2021

menggunakan rasio ROA memperoleh predikat cukup sehat. Hal ini menandakan tingkat produktivitas aset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba, namun dalam jumlah yang kecil. Kemudian pada rasio NIM, Bank BCA Syariah memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bagi hasil bank atas aset produktif dan cenderung stabil. Penilaian kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada faktor *capital* selama periode 2018-2021

menggunakan rasio
CAR

menunjukkan predikat sangat sehat berturut-turut. Dengan nilai CAR yang sangat besar menandakan kemampuan Bank BCA Syariah sangat baik dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko yang mungkindihadapi.

4. Penilaian kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang diukur menggunakan metode RGEC pada periode 2018-2021 secara umum dinyatakan dalam keadaan sangat sehat dengan nilai rasio yang sama selama empat periode berturut-turut.

5. Dari hasil perhitungan kinerja bank menggunakan metode EVA pada Bank BCA Syariah periode 2018-2021 menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah telah menciptakan nilai tambah positif secara berkelanjutan. Dengan nilai EVA yang lebih besar daripada nol, maka Bank BCA Syariah dapat dinyatakan sebagai bank yang sehat.

Saran

1. Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode RGEC, diharapkan Bank BCA Syariah tetap konsisten dalam menjalankan kegiatannya dan melakukan tinjauan kembali pada sektor total pembiayaan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

yang diberikan agar menciptakan keuangan perusahaan

ang likuid, serta meninjau kembali pada sektor laba sebelum pajak agar perusahaan dapat mengembangkan laba dengan memanfaatkan aset produktif lebih maksimal.

2. Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA, diharapkan Bank BCA Syariah tetap konsisten dan terus melakukan peningkatan dalam

aspek keutuhan dan liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan tentang penilaian kesehatan bank dengan mengubah atau menambah indikator rasio dan non rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank. Dan diharapkan agar peneliti dapat menambah periode penelitian maupun subjek yang diteliti, agar dikemudian hari dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori*

Perbankan. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Memahami Konsep EVA dan Value Based Manajemen*. Penerbit Harvarindo, Jakarta

Menuju Aplikasi. Penerbit Kencana, Jakarta.

Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke-17, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Permatasari, I Gusti Ayu, dkk. 2014. *Akuntansi*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)